

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS BERITA BERBASIS TEKNIK STUDI WISATA KELAS VII B SMP PLUS AL- FALAH AL-MAKKY MALANG

Muhammad Ali Ridho Syam¹, Hosniyah²

Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah, Universitas Al Qolam Malang
mohammadaliridlosyam20@alqolam.ac.id, hosniyah@alqolam.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks berita peserta didik melalui penerapan teknik studi wisata di kelas VII B SMP Plus Al-Falah Al-Makky Gondanglegi, Malang. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik studi wisata diterapkan dengan mengajak peserta didik melakukan observasi langsung terhadap kegiatan-kegiatan di lingkungan sekolah dan pondok pesantren, seperti upacara bendera, kegiatan kebersihan, maupun aktivitas harian santri. Hasil pengamatan digunakan sebagai bahan menulis teks berita sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan yang berlaku. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan penilaian mencakup lima aspek: orisinalitas ide, judul menarik, struktur teks berita, kaidah kebahasaan, dan keterpaduan antar paragraf. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan menulis peserta didik. Pada pra-siklus, rata-rata nilai siswa adalah 58,68 dengan 3 siswa (7,89%) mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Setelah tindakan siklus I, rata-rata meningkat menjadi 67,5 dengan 15 siswa (39,47%) tuntas. Pada siklus II, rata-rata nilai meningkat menjadi 79,16 dengan 25 siswa (65,79%) tuntas. Hasil ini membuktikan bahwa teknik studi wisata efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks berita secara kontekstual dan bermakna.

Kata kunci: Teknik studi wisata, keterampilan menulis, teks berita, lingkungan sekolah

ABSTRACT

This study aims to improve students' skills in writing news texts through the application of the study tour technique in Class VII B of SMP Plus Al-Falah Al-Makky Gondanglegi, Malang. This research is a Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. The study tour technique was implemented by inviting students to directly observe various activities within the school and Islamic boarding school environment, such as flag ceremonies, sanitation programs, and daily student routines. The observations served as the basis for writing news texts in accordance with proper structure and language conventions. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and assessed based on five aspects: originality of ideas, engaging headlines, news text structure, language usage, and paragraph coherence. The results showed a significant improvement in students' writing abilities. In the pre-cycle stage, the average student score was 58.68, with only 3 students (7.89%) meeting the Minimum Competency Criteria (KKM). After the first cycle, the average score increased to 67.5 with 15 students (39.47%) achieving KKM. In the second cycle, the average rose to 79.16 with 25 students (65.79%) achieving KKM. These findings indicate that the study tour technique is effective in enhancing students' news writing skills in a contextual and meaningful way.

Keywords: study tour technique, writing skills, news text, school environment

Cara sitasi Syam, M.A.R. & Hosniyah (2025). Peningkatan Menulis Teks Berita Berbasis Teknik Studi Wisata Kelas VII B SMP Plus Al-Falah Al-Makky Malang. *LINGUA FRANCA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 9(2), 99-111. <https://doi.org/10.30651/lf.v9i2.27457>

PENDAHULUAN

Adapun pendidikan abad ke-21 menuntut kemampuan berpikir kreatif sebagai salah satu kompetensi utama dalam menghadapi disrupti Revolusi Industri 4.0. Kreativitas menjadi keterampilan esensial yang menunjang peserta didik untuk beradaptasi secara fleksibel di tengah perubahan sosial, teknologi, dan ekonomi yang pesat [1]. Namun, capaian Indonesia dalam aspek ini masih tergolong rendah. Berdasarkan laporan PISA 2022, Indonesia menempati posisi ke-74 dari 81 negara dalam hal kemampuan berpikir kreatif, menandakan perlunya pembaruan pendekatan pembelajaran di berbagai jenjang Pendidikan (Alfaruqi, 2025).

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Pendidikan Nasional menekankan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi siswa secara komprehensif, termasuk aspek spiritual, intelektual, maupun keterampilan. Sayangnya, praktik pembelajaran di sekolah masih didominasi oleh pendekatan ceramah yang berpusat pada pendidik[3]. Berdasarkan observasi awal di SMP Plus AL-Falah AL-Makky Malang pada Mei 2025, diketahui bahwa rata-rata pendidik masih menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Menulis teks berita merupakan salah satu bentuk keterampilan literasi produktif yang penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Teks berita tidak hanya menuntut ketepatan dalam menyampaikan informasi faktual, tetapi juga mengharuskan peserta didik berpikir kritis, sistematis, dan kreatif dalam mengemas fakta menjadi narasi yang komunikatif. Dalam konteks pembelajaran menulis, kreativitas tidak hanya mencakup kemampuan menghasilkan ide yang orisinal, tetapi juga keterampilan menyusun judul menarik, struktur teks yang runtut, penggunaan kaidah bahasa yang tepat, serta keterpaduan antar paragraf. Aspek-aspek ini menjadi indikator penting dalam menilai keterampilan menulis peserta didik secara komprehensif.

Namun, dalam observasi awal di kelas VII B SMP Plus AL-Falah AL-Makky, ditemukan bahwa sebagian besar peserta didik mengalami hambatan dalam mengembangkan ide, memilih dixi yang sesuai, serta membangun struktur berita yang logis dan menarik. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang memberi ruang eksplorasi, diskusi, dan penciptaan produk secara kontekstual yang sejalan dengan karakteristik teknik Studi Wisata

Kondisi ini berdampak pada rendahnya kemampuan berpikir kreatif peserta didik, terutama dalam keterampilan menulis. Hasil prasurvei terhadap 38 peserta didik kelas VIIB menunjukkan bahwa beberapa peserta didik mengalami kesulitan dalam menuangkan ide secara kreatif saat menulis teks berita. Kesulitan yang dihadapi meliputi kebingungan memulai tulisan, keterbatasan kosa kata, dan ketergantungan pada contoh teks. Ini menunjukkan adanya kebutuhan akan pendekatan pembelajaran yang lebih partisipatif, kontekstual, dan mampu memantik kreativitas peserta didik.

SMP Plus AL-Falah AL-Makky Malang dipilih sebagai lokasi penelitian karena mewakili karakteristik sekolah berbasis Islam yang sedang berupaya meningkatkan mutu pembelajaran di tengah keterbatasan sarana dan prasarana. Sekolah ini juga mengedepankan nilai-nilai religius dalam proses pendidikan, sehingga teknik pembelajaran yang digunakan perlu diselaraskan dengan konteks keislaman. Kelas VIIB dipilih sebagai subjek penelitian karena berada pada tahap perkembangan kognitif transisi menuju berpikir operasional formal, yaitu fase yang penting dalam pembentukan kemampuan berpikir kreatif melalui proyek-proyek menantang dan bermakna.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pendekatan teknik studi wisata dipilih sebagai alternatif yang relevan. Teknik studi wisata merupakan metode pembelajaran yang melibatkan kegiatan observasi langsung ke suatu objek, peristiwa, atau lingkungan yang

dekat dengan kehidupan siswa. Dalam konteks penelitian ini, peserta didik diajak mengamati secara langsung berbagai kegiatan di lingkungan sekolah dan pondok pesantren—seperti kegiatan upacara, kerja bakti, pengajian, dan aktivitas harian santri. Observasi ini menjadi sumber utama dalam menulis teks berita berdasarkan pengalaman nyata (Bayu, 2020).

Teknik studi wisata memberikan ruang bagi siswa untuk mengalami, mencatat, dan menarasikan fakta yang diamati secara langsung, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan menulis berbasis pengalaman [5]. Pendekatan ini dianggap mampu mendorong orisinalitas ide, pemahaman struktur teks, serta keterampilan berbahasa secara lebih bermakna [6]. Selain itu, pendekatan ini sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas VII yang berada pada masa perkembangan kognitif menuju operasional formal, sehingga membutuhkan pembelajaran berbasis pengalaman konkret.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan teknik dalam meningkatkan kreativitas menulis teks berita pada peserta didik kelas VII B SMP Plus AL-Falah AL-Makky Malang. Penelitian ini diharapkan memberikan kemanfaatan secara praktis bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran inovatif yang mendorong kreativitas peserta didik. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai rujukan pengembangan Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP) yang kontekstual, serta menjadi acuan bagi sekolah-sekolah berbasis Islam yang ingin mengintegrasikan nilai-nilai religius dengan pendekatan pembelajaran modern. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberi sumbangsih teoritis dalam dunia pendidikan, tetapi juga membawa kemanfaatan nyata dalam peningkatan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang mengadopsi metode kualitatif yang bersifat deskriptif, bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara kontekstual dan reflektif [7]. Penelitian ini dilakukan di kelas VIIB sekolah menengah pertama Plus Al-Falah Al-Makky yang terletak di Gondanglegi, Kabupaten Malang, dengan subjek penelitian sebanyak 38 peserta didik dan satu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Studi ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari empat langkah, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan evaluasi sebagaimana dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart [8]. Tahapan observasi tidak hanya digunakan untuk memantau proses pelaksanaan tindakan dalam tiap siklus, tetapi juga merupakan bagian dari teknik pengumpulan data, karena memberikan informasi penting mengenai dinamika pembelajaran dan partisipasi peserta didik selama proses berlangsung.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mencermati aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran berbasis proyek, serta perilaku dan keterlibatan mereka dalam menulis teks berita. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada guru mata pelajaran dan empat peserta didik yang dipilih secara purposif berdasarkan variasi tingkat keaktifan dan kemampuan menulis. Data wawancara berupa transkrip percakapan yang menggambarkan pengalaman dan persepsi terhadap pembelajaran dengan teknik Studi Wisata. Dokumentasi digunakan untuk merekam proses dan hasil pembelajaran, meliputi foto kegiatan proyek, catatan lapangan, karya tulis siswa, dan dokumen pembelajaran seperti modul ajar.

Seluruh data dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, yang dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung. Validitas data diperkuat melalui teknik triangulasi sumber dan teknik, untuk menjamin keabsahan dan keterandalan temuan. Dengan rancangan ini, diharapkan studi ini akan memberikan

pemahaman yang menyeluruh dan mendalam mengenai seberapa efektif teknik Studi Wisata dalam memperbaiki kreativitas menulis teks berita di antara para siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pra Siklus

Kegiatan pra siklus dilakukan sebelum penerapan teknik Studi Wisata untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam menulis teks berita. Pada tahap ini, peneliti melakukan wawancara dengan guru pengampu sekalis waka kurikulum dan beberapa siswa. Setelah itu siswa diminta menulis sebuah teks berita berdasarkan peristiwa yang terjadi di lingkungan sekolah. Tugas dilakukan secara individu dengan waktu 2 x 40 menit pada hari Senin, 3 Mei 2025. Data capaian hasil belajar pra siklus disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Perolehan Nilai Peserta Didik pada Tahap Pra Siklus

No	Nama	Nilai KKM	Nilai Pra Siklus	Keterangan
1.	Subjek 1	75	60	Belum Tuntas
2.	Subjek 2	75	55	Belum Tuntas
3.	Subjek 3	75	40	Belum Tuntas
4.	Subjek 4	75	50	Belum Tuntas
5.	Subjek 5	75	45	Belum Tuntas
6.	Subjek 6	75	70	Belum Tuntas
7.	Subjek 7	75	65	Belum Tuntas
8.	Subjek 8	75	60	Belum Tuntas
9.	Subjek 9	75	75	Tuntas
10.	Subjek 10	75	80	Tuntas
11.	Subjek 11	75	55	Belum Tuntas
12.	Subjek 12	75	60	Belum Tuntas
13.	Subjek 13	75	70	Belum Tuntas
14.	Subjek 14	75	40	Belum Tuntas
15.	Subjek 15	75	75	Tuntas
16.	Subjek 16	75	85	Tuntas
17.	Subjek 17	75	45	Belum Tuntas
18.	Subjek 18	75	65	Belum Tuntas
19.	Subjek 19	75	60	Belum Tuntas
20.	Subjek 20	75	75	Tuntas
21.	Subjek 21	75	50	Belum Tuntas
22.	Subjek 22	75	60	Belum Tuntas
23.	Subjek 23	75	55	Belum Tuntas
24.	Subjek 24	75	75	Tuntas
25.	Subjek 25	75	80	Tuntas
26.	Subjek 26	75	65	Belum Tuntas
27.	Subjek 27	75	60	Belum Tuntas
28.	Subjek 28	75	50	Belum Tuntas
29.	Subjek 29	75	75	Tuntas
30.	Subjek 30	75	70	Belum Tuntas

31.	Subjek 31	75	75	Tuntas
32.	Subjek 32	75	60	Belum Tuntas
33.	Subjek 33	75	80	Tuntas
34.	Subjek 34	75	45	Belum Tuntas
35.	Subjek 35	75	55	Belum Tuntas
36.	Subjek 36	75	70	Belum Tuntas
37.	Subjek 37	75	75	Tuntas
38.	Subjek 38	75	80	Tuntas
Jumlah		22.30		
Rata-rata		58,68		

Berdasarkan hasil nilai siswa pada table 1, kemampuan awal siswa kelas VII B SMP Plus Al-Falah Al-Makky dalam menulis teks berita tergolong rendah. Dari total 38 peserta didik, hanya 13 orang (34,21%) yang mencapai atau melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75, sedangkan 25 siswa (65,78%) belum tuntas. Rata-rata nilai yang diperoleh adalah 58,68.

Kelemahan utama yang ditemukan dalam tulisan siswa mencakup aspek-aspek sebagai berikut: *Pertama*, orisinalitas ide: banyak siswa menyalin struktur dan isi dari contoh berita yang pernah mereka baca tanpa adanya eksplorasi ide baru. *Kedua*, judul: Sebagian besar siswa tidak mampu membuat judul yang menarik dan sesuai isi berita. Judul yang digunakan cenderung generik dan kurang provokatif. *Ketiga*, struktur teks berita: Banyak tulisan yang belum memenuhi urutan struktur berita yang benar, terutama dalam pengurutan unsur 5W + 1H. *Keempat*, kaidah kebahasaan: Masih ditemukan banyak kesalahan ejaan, pemakaian tanda baca, dan pilihan diksi yang tidak sesuai dengan Ejaan yang Disempurnakan Edisi kelima (EYD Edisi V). *Kelima*, keterpaduan antar kalimat dan paragraf: Tulisan siswa belum menunjukkan kohesi dan koherensi yang baik. Kalimat-kalimat disusun secara acak dan tidak mengalir logis antar paragraf.

Refleksi Pra Siklus ini mengindikasikan bahwa hasil pra siklus menunjukkan bahwa siswa belum memahami secara utuh bagaimana menulis teks berita yang sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan yang berlaku. Oleh karena itu, perlu dilakukan penerapan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan kontekstual. Teknik studi wisata dipilih karena memberi ruang kepada peserta didik untuk mengeksplorasi ide, mengembangkan orisinalitas, dan menghasilkan karya tulis berita yang lebih sistematis dan bermakna.

Siklus I

Berdasarkan refleksi pra siklus, peneliti bersama guru Bahasa Indonesia menyusun rencana pembelajaran berbasis studi wisata. Tujuannya adalah meningkatkan kreativitas menulis teks berita melalui proyek nyata dan berorientasi produk. Peneliti menyiapkan Modul Ajar Bahasa Indonesia kelas VII semester ganjil berdasarkan Kurikulum Merdeka. Modul ini mencakup materi teks berita, struktur 5W+1H, serta latihan menulis berdasarkan isu faktual.

Siklus I dilaksanakan selama tiga kali pertemuan dengan total 6 jam pelajaran (3 x 2 JP). Pertemuan pertama pada hari senin, 5 Mei 2025. Fokus: Pengenalan teks berita, struktur 5W+1H, dan identifikasi unsur berita. Pertemuan kedua pada hari rabu, 7 Mei 2025. Fokus: Analisis isi berita dan latihan menyusun kerangka teks berita. Pertemuan ketiga pada hari jumat, 9 Mei 2025. Fokus: Penulisan teks berita mandiri berdasarkan topik sederhana. Pembelajaran dilakukan secara individu untuk

melatih tanggung jawab, kreativitas, dan orisinalitas ide setiap peserta didik. Guru memfasilitasi melalui media kliping berita, tayangan audiovisual, dan diskusi terbimbing.

Hasil pelaksanaan siklus I menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar, namun hasil belum optimal. Banyak peserta didik masih kesulitan merangkai ide, menentukan judul yang menarik, dan menyusun struktur berita secara utuh. Aspek kreativitas seperti gaya bahasa dan keterpaduan antar paragraf juga masih lemah.

Berikut adalah data nilai hasil siklus I:

Tabel 2. Perolehan Nilai Peserta Didik pada Siklus I

No	Nama	Nilai KKM	Nilai Post Test	Keterangan
1.	Subjek 1	75	75	Tuntas
2.	Subjek 2	75	65	Belum Tuntas
3.	Subjek 3	75	65	Belum Tuntas
4.	Subjek 4	75	70	Belum Tuntas
5.	Subjek 5	75	75	Tuntas
6.	Subjek 6	75	70	Belum Tuntas
7.	Subjek 7	75	65	Belum Tuntas
8.	Subjek 8	75	75	Tuntas
9.	Subjek 9	75	80	Tuntas
10.	Subjek 10	75	70	Belum Tuntas
11.	Subjek 11	75	85	Tuntas
12.	Subjek 12	75	65	Belum Tuntas
13.	Subjek 13	75	55	Belum Tuntas
14.	Subjek 14	75	50	Belum Tuntas
15.	Subjek 15	75	75	Tuntas
16.	Subjek 16	75	85	Tuntas
17.	Subjek 17	75	75	Tuntas
18.	Subjek 18	75	65	Belum Tuntas
19.	Subjek 19	75	75	Tuntas
20.	Subjek 20	75	90	Tuntas
21.	Subjek 21	75	45	Belum Tuntas
22.	Subjek 22	75	50	Belum Tuntas
23.	Subjek 23	75	35	Belum Tuntas
24.	Subjek 24	75	75	Tuntas
25.	Subjek 25	75	75	Tuntas
26.	Subjek 26	75	70	Belum Tuntas
27.	Subjek 27	75	50	Belum Tuntas
28.	Subjek 28	75	55	Belum Tuntas
29.	Subjek 29	75	60	Belum Tuntas
30.	Subjek 30	75	60	Belum Tuntas
31.	Subjek 31	75	65	Belum Tuntas
32.	Subjek 32	75	55	Belum Tuntas
33.	Subjek 33	75	45	Belum Tuntas
34.	Subjek 34	75	75	Tuntas
35.	Subjek 35	75	75	Tuntas

36.	Subjek 36	75	75	Tuntas
37.	Subjek 37	75	55	Belum Tuntas
38.	Subjek 38	75	90	Tuntas
Jumlah		2.410		
Rata-rata		63,42		

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari jumlah total 38 siswa, sebanyak 16 siswa (42,10%) telah mencapai atau melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75 dan dinyatakan tuntas. Sementara itu, 22 siswa (57,90%) memperoleh nilai di bawah KKM dan dinyatakan belum tuntas. Nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik adalah 90, sedangkan nilai terendah adalah 35. Total nilai seluruh siswa adalah 2.410, dengan rata-rata kelas sebesar 63,42.

Observasi yang dilakukan selama siklus I menunjukkan bahwa banyak siswa mulai memperlihatkan peningkatan minat dan partisipasi dalam proses belajar. Namun, masih ada tantangan di bagian kreativitas dan struktur penulisan. Penilaian yang dilakukan setelah tes menunjukkan bahwa 16 siswa atau 42,10 persen berhasil mencapai standar, dengan rata-rata nilai kelas 63,42. Ini menandakan adanya perbaikan dibandingkan dengan fase pra-siklus. Oleh karena itu, kesimpulan dari siklus I adalah bahwa penerapan strategi Studi Wisata mulai memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar dan kreativitas siswa, tetapi masih diperlukan peningkatan dalam pelaksanaan pembelajaran agar hasilnya lebih optimal.

Refleksi pada siklus I menjadi dasar penting untuk evaluasi tindakan. Beberapa hambatan utama yang diidentifikasi antara lain yaitu: bahasa pengantar guru yang terlalu akademik dan sulit dipahami oleh siswa, kurangnya variasi media pembelajaran yang dapat menarik perhatian, minimnya latihan menulis yang membimbing siswa secara bertahap serta aspek kreativitas siswa masih rendah, terutama dalam menyusun struktur teks, penggunaan bahasa, dan keterpaduan antar paragraf. Namun demikian, terdapat beberapa capaian positif yang patut diapresiasi, seperti antusiasme siswa saat menggunakan kliping berita dan video sebagai media belajar, serta mulai tumbuhnya diskusi dan kerja sama dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan refleksi siklus I, dilakukan revisi pembelajaran untuk siklus II dengan penekanan pada: penyederhanaan bahasa dalam penyampaian materi, penambahan media pembelajaran audiovisual yang menarik dan kontekstual, pendampingan yang lebih intensif oleh guru selama proses menulis berita.

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I, penelitian ini telah melalui empat tahapan utama dalam penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Keempat tahapan tersebut saling berkaitan dan menjadi dasar dalam perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya.

Siklus II

Hasil siklus I menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih belum menunjukkan keterampilan menulis teks berita secara optimal. Permasalahan utama terletak pada penggunaan bahasa guru yang terlalu akademis, terbatasnya variasi media pembelajaran, dan rendahnya latihan bertahap. Aspek kreativitas siswa juga rendah, terutama dalam menyusun struktur berita, kaidah kebahasaan, serta koherensi antar paragraf.

Namun demikian, antusiasme siswa mulai terlihat saat menggunakan kliping

berita dan video, serta berkembangnya diskusi menunjukkan adanya potensi positif. Sebagai langkah perbaikan menuju Siklus II, strategi yang direncanakan adalah: penyederhanaan bahasa pengantar guru; pemanfaatan media pembelajaran audiovisual; pendampingan guru yang lebih intensif dalam proses menulis; penekanan lebih besar pada penguatan aspek kreativitas: orisinalitas ide, judul menarik, struktur berita, keterpaduan, dan penggunaan bahasa baku.

Siklus II dilaksanakan selama tiga pertemuan dengan alokasi waktu 2×40 menit per pertemuan. Pertemuan pertama pada hari Senin, 19 Mei 2025 (2 JP), fokus kegiatan pemantapan materi teks berita, mengulas kembali unsur 5W+1H, serta memberikan contoh berita dengan judul menarik, struktur lengkap, dan gaya bahasa yang komunikatif. Guru menekankan pentingnya orisinalitas ide dan keterpaduan antar kalimat. Pertemuan kedua pada hari Rabu, 21 Mei 2025 (2 JP). Fokus kegiatan: Siswa melakukan observasi dan pengumpulan informasi aktual secara individual dari lingkungan sekolah/pesantren. Guru membimbing siswa menyusun kerangka berita dan mengarahkan pada aspek struktur teks dan kaidah kebahasaan (EYD Edisi V). Pertemuan ketiga pada hari Jumat, 23 Mei 2025 (2 JP). Fokus kegiatan: Siswa menulis teks berita secara mandiri, dengan penilaian berdasarkan rubrik kreativitas (judul, orisinalitas ide, struktur teks, bahasa baku, dan keterpaduan paragraf). Presentasi dilakukan secara sukarela dan diberi umpan balik oleh guru.

Setelah melakukan refleksi pada siklus I, peneliti dan guru mata pelajaran melakukan perbaikan dan pengembangan strategi pembelajaran pada siklus II. Tahapan PTK pada siklus II juga dilaksanakan secara berurutan mulai dari perencanaan hingga refleksi untuk mengoptimalkan hasil belajar peserta didik. Rincian tahapan PTK pada siklus II disajikan pada Tabel berikut:

Tabel 3
Perolehan Nilai Peserta Didik pada Siklus II

No.	Nama	Nilai KKM	Nilai Post Test	Keterangan
1.	Subjek 1	75	85	Tuntas
2.	Subjek 2	75	65	Belum Tuntas
3.	Subjek 3	75	65	Belum Tuntas
4.	Subjek 4	75	70	Belum Tuntas
5.	Subjek 5	75	75	Tuntas
6.	Subjek 6	75	75	Tuntas
7.	Subjek 7	75	65	Belum Tuntas
8.	Subjek 8	75	80	Tuntas
9.	Subjek 9	75	80	Tuntas
10.	Subjek 10	75	70	Belum Tuntas
11.	Subjek 11	75	85	Tuntas
12.	Subjek 12	75	75	Tuntas
13.	Subjek 13	75	70	Belum Tuntas
14.	Subjek 14	75	75	Tuntas
15.	Subjek 15	75	75	Tuntas
16.	Subjek 16	75	85	Tuntas
17.	Subjek 17	75	75	Tuntas
18.	Subjek 18	75	80	Tuntas
19.	Subjek 19	75	80	Tuntas

20.	Subjek 20	75	90	Tuntas
21.	Subjek 21	75	70	Belum Tuntas
22.	Subjek 22	75	75	Tuntas
23.	Subjek 23	75	55	Belum Tuntas
24.	Subjek 24	75	75	Tuntas
25.	Subjek 25	75	80	Tuntas
26.	Subjek 26	75	80	Tuntas
27.	Subjek 27	75	65	Belum Tuntas
28.	Subjek 28	75	65	Belum Tuntas
29.	Subjek 29	75	70	Belum Tuntas
30.	Subjek 30	75	60	Belum Tuntas
31.	Subjek 31	75	75	Tuntas
32.	Subjek 32	75	55	Belum Tuntas
33.	Subjek 33	75	75	Tuntas
34.	Subjek 34	75	75	Tuntas
35.	Subjek 35	75	75	Tuntas
36.	Subjek 36	75	75	Tuntas
37.	Subjek 37	75	70	Belum Tuntas
38.	Subjek 38	75	95	Tuntas
Jumlah		2.780		
Rata-rata		73,16		

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari total 38 peserta didik, sebanyak 25 siswa (65,79%) mencapai nilai ≥ 75 dan dinyatakan tuntas, sementara 13 siswa (34,21%) memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan dinyatakan belum tuntas. Nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 90, sedangkan nilai terendah adalah 60, dengan rata-rata kelas sebesar 73,16.

Observasi pada siklus kedua menunjukkan bahwa para siswa menunjukkan keaktifan yang lebih besar dalam proses pembelajaran. Mereka memperlihatkan semangat yang tinggi dalam berdiskusi dan menyusun teks berita. Hasil ujian akhir menunjukkan bahwa sebanyak 25 siswa (65,79%) telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal dan dinyatakan lulus, sementara 13 siswa (34,21%) masih belum lulus. Rata-rata nilai kelas meningkat menjadi 73,16. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa tindakan yang dilaksanakan pada siklus kedua berhasil meningkatkan kreativitas dalam menulis serta pencapaian hasil belajar siswa secara signifikan dibandingkan dengan siklus sebelumnya.

Refleksi siklus II yaitu perbaikan yang diterapkan pada siklus II berdampak positif terhadap hasil dan proses belajar. Sebanyak 25 dari 38 siswa (65,79%) dinyatakan tuntas, meningkat signifikan dibandingkan siklus I. Para siswa menunjukkan peningkatan dalam: originalitas ide dan kreativitas judul, penggunaan struktur teks berita secara runtut, penggunaan bahasa baku dan sesuai kaidah EYD Edisi V, serta keterpaduan antar kalimat dan paragraf.

Partisipasi siswa dalam presentasi karya juga lebih aktif dan penuh tanggung jawab. Guru merasa terbantu dengan adanya rubrik penilaian kreativitas, yang mempermudah proses evaluasi secara objektif. Temuan dan hasil ini akan dibahas lebih lanjut dalam subbab pembahasan berikut.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penerapan teknik Studi Wisata dapat meningkatkan kreativitas peserta didik kelas VII B SMP Plus Al-Falah Al-Makky dalam menulis teks berita. Peningkatan ini tampak secara signifikan dari perbandingan hasil belajar antara tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II. Teknik Studi Wisata tidak hanya mampu meningkatkan rata-rata nilai peserta didik, tetapi juga mendongkrak capaian pada aspek-aspek kreativitas, yaitu: orisinalitas ide, struktur teks berita, judul menarik, kaidah kebahasaan, serta keterpaduan antar kalimat dan paragraf.

Tahap pra siklus dilakukan sebagai langkah awal untuk mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik. Pada tahap ini, peserta didik diminta menulis teks berita secara individu berdasarkan tema sederhana yang dekat dengan lingkungan sekolah. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia sekaligus Waka Kurikulum, serta empat siswa yang dipilih secara purposif berdasarkan tingkat keaktifan dan variasi kemampuan.

Hasil analisis tugas menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa masih tergolong rendah. Dari total 38 peserta didik, hanya 13 siswa (34,21%) yang berhasil mencapai atau melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75, dengan rata-rata kelas sebesar 58,68. Mayoritas siswa belum mampu menyusun teks berita secara utuh. Mereka mengalami kesulitan dalam menyusun struktur 5W+1H, menjaga keterpaduan antar kalimat, dan menerapkan kaidah kebahasaan dengan baik. Sebagian besar siswa cenderung menyalin contoh teks atau menunjukkan keraguan dalam menyampaikan ide secara mandiri, yang menunjukkan rendahnya kreativitas dalam proses menulis.

Wawancara dengan guru pengampu, memperkuat temuan tersebut. Ia menyatakan bahwa sebagian besar siswa masih belum terbiasa berpikir kreatif saat menulis dan kesulitan dalam menentukan unsur-unsur penting dalam teks berita. Guru juga mengakui bahwa pendekatan pembelajaran sebelumnya masih bersifat konvensional, minim kolaborasi, dan kurang memberikan ruang eksploratif. Oleh karena itu, ia menilai bahwa teknik Studi Wisata merupakan alternatif yang tepat karena mampu mendorong partisipasi aktif, kerja sama, serta eksplorasi ide dalam konteks pembelajaran yang bermakna.

Selain itu, wawancara dengan empat siswa mengungkapkan beragam pengalaman. Siswa yang aktif dan memiliki kemampuan tinggi menyatakan bahwa pembelajaran sebelumnya terasa membosankan, tetapi melalui proyek, mereka merasa lebih tertantang dan mampu menyalurkan ide dengan lebih kreatif. Siswa aktif namun sempat mengalami kesulitan merasa terbantu melalui latihan bertahap dan merasa percaya diri setelah dibimbing. Siswa dengan kemampuan sedang dan kurang aktif juga mengaku lebih terbantu dengan media pembelajaran visual serta koreksi langsung dari guru, meskipun mereka masih memerlukan pendampingan dalam menulis. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa membutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual, menyenangkan, dan memfasilitasi kreativitas.

Setelah dilakukan tindakan melalui teknik Studi Wisata pada siklus I, terdapat peningkatan rata-rata nilai menjadi 63,5, dengan jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 15 orang (39,47%). Meskipun begitu, pembelajaran pada siklus ini belum mencapai hasil maksimal. Sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan menyusun paragraf yang utuh dan menyelaraskan antarbagian teks berita secara sistematis. Berdasarkan refleksi bersama guru mata pelajaran, ditemukan bahwa kendala utama terletak pada bahasa pengantar guru yang terlalu akademik, serta minimnya media pembelajaran visual yang dapat menarik minat siswa. Hal ini senada dengan [9] yang menyatakan bahwa media audiovisual mampu meningkatkan fokus dan pemahaman siswa dalam belajar Bahasa Indonesia.

Kendala lain yang ditemukan dalam pelaksanaan pembelajaran di siklus I menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam merangkai kalimat masih belum maksimal.

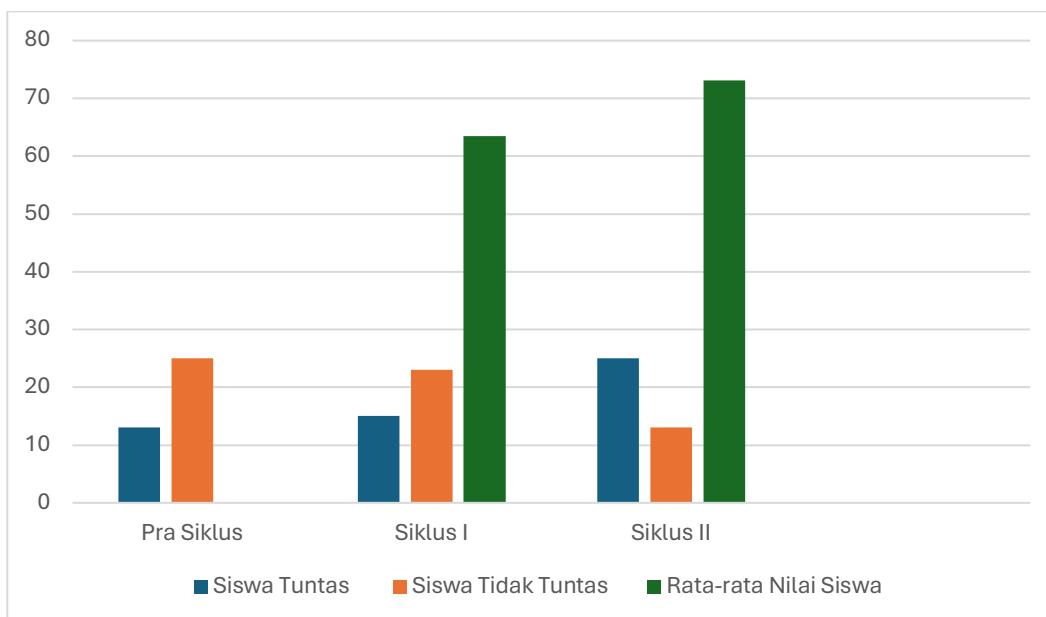
Sebagian peserta didik menghadapi tantangan dalam merangkai kalimat secara lengkap dan logis. Ketika diminta untuk mengidentifikasi inti dari suatu pemikiran dan merumuskan kalimat yang mendukung, mereka tampak ragu-ragu dan kurang percaya diri. Hal ini kemungkinan besar disebabkan oleh kurangnya konsentrasi saat memahami isi teks berita, baik yang dibaca maupun yang didengar. Selain itu, rendahnya minat baca juga turut memengaruhi kemampuan mereka dalam mengembangkan ide menjadi paragraf yang utuh. Dalam beberapa pertemuan, tampak jelas bahwa beberapa siswa menunjukkan sikap tidak peduli terhadap kegiatan belajar, bahkan merasa tertekan saat diminta untuk membaca informasi (teks berita). Kondisi ini sejalan dengan temuan sebelumnya bahwa minat baca berperan penting dalam keberhasilan pembelajaran menulis [10].

Dari segi kreativitas, pada siklus I sebagian besar peserta didik belum menunjukkan kemampuan yang menonjol dalam menciptakan judul yang menarik, menyusun angle berita yang unik, dan menggunakan bahasa yang komunikatif. Pembelajaran menulis perlu dilakukan secara bertahap dan terus-menerus, terutama bagi siswa jenjang menengah. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan strategi dan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang lebih optimal pada siklus berikutnya.

Perbaikan pada siklus II meliputi penyederhanaan bahasa guru, penggunaan media audiovisual, serta pendampingan aktif saat peserta didik menulis teks berita. Pengalaman visual dan auditori yang menarik ternyata memberikan stimulus positif dalam proses pembelajaran, sebagaimana yang diungkapkan penggunaan media audiovisual mampu meningkatkan fokus dan retensi siswa terutama dalam keterampilan berbahasa [12]. Hasilnya, rata-rata nilai meningkat menjadi 73,16, dan siswa yang tuntas bertambah menjadi 25 orang (65,79%). Karya siswa menunjukkan perkembangan positif, terutama pada aspek orisinalitas ide, keterpaduan isi, serta pemilihan judul yang relevan dan menarik. Peserta didik juga mulai memahami struktur 5W+1H secara utuh dan menerapkannya dalam tulisan mereka.

Peningkatan pada lima aspek kreativitas yang diteliti dapat diuraikan sebagai berikut: Orisinalitas ide: siswa mulai memilih topik berita dari lingkungan nyata mereka, seperti kegiatan sekolah atau peristiwa di sekitar pondok. Judul menarik yaitu banyak siswa menciptakan judul yang provokatif namun tetap relevan. Struktur teks berita: struktur 5W+1H mulai dipahami dan dituliskan dengan urutan yang logis. Kaidah kebahasaan: peningkatan terlihat dalam penggunaan ejaan, tanda baca, dan kosakata baku. Keterpaduan antar paragraf yaitu peserta didik sudah mulai menulis dengan alur yang runtut dan logis.

Teknik Studi Wisata mendorong keterlibatan aktif, kemandirian, dan kreativitas siswa karena memberikan pengalaman belajar yang konkret dan kontekstual. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, metode ini mendorong siswa tidak hanya menulis, tetapi juga berpikir kritis dan menyusun informasi secara sistematis. Strategi berbasis proyek mendorong siswa untuk membangun keterampilan berpikir tingkat tinggi dan kolaboratif. Untuk memberikan gambaran menyeluruh, berikut adalah perbandingan hasil belajar peserta didik dari tahap pra siklus hingga siklus II:



Grafik 1. Diagram Perolehan Nilai Siswa

Secara keseluruhan, data dan refleksi hasil tindakan menunjukkan bahwa teknik studi wisata efektif dalam meningkatkan keterampilan dan kreativitas menulis teks berita siswa kelas VII B SMP Plus Al-Falah Al-Makky. Keberhasilan ini tampak dari perbaikan bertahap baik dari segi hasil belajar maupun indikator kreativitas siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas VII B SMP Plus Al-Falah Al-Makky Gondanglegi, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik pembelajaran studi wisata terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan dan kreativitas peserta didik dalam menulis teks berita. Hal ini terlihat dari peningkatan rata-rata nilai yang signifikan dari tahap pra siklus hingga siklus II, yakni dari 58,68 pada pra siklus, menjadi 67,5 pada siklus I, dan meningkat menjadi 78,03 pada siklus II. Demikian pula dengan jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 75, yang meningkat dari hanya 3 siswa (7,89%) pada pra siklus, menjadi 15 siswa (39,47%) pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 25 siswa (65,79%) pada siklus II.

Secara khusus, peningkatan ini dicapai melalui serangkaian proses perbaikan yang dilakukan selama dua siklus. Pada tahap pra siklus, mayoritas siswa mengalami kesulitan dalam menulis teks berita karena minimnya latihan, penggunaan metode ceramah yang dominan, serta rendahnya minat baca dan kemampuan memahami struktur teks. Pada siklus I, penerapan Studi Wisata mulai menunjukkan perubahan positif, meskipun beberapa kendala masih ditemui, seperti penggunaan bahasa guru yang terlalu akademis dan kurangnya variasi media pembelajaran. Kreativitas siswa pun masih terbatas, khususnya dalam membuat judul yang menarik, penggunaan bahasa yang efektif, dan keterpaduan isi berita.

Melalui refleksi dan evaluasi, perbaikan dilakukan pada siklus II dengan menyederhanakan bahasa pengantar, menambah media pembelajaran berbasis audiovisual, serta memberikan pendampingan lebih intensif saat proses menulis. Hasilnya, aspek-aspek kreativitas siswa menunjukkan perkembangan yang signifikan. Siswa mulai mampu mengemukakan ide secara orisinal, membuat judul yang variatif, menulis dengan struktur teks yang sesuai kaidah 5W+1H, memperhatikan penggunaan bahasa dan ejaan sesuai EYD

Edisi V, serta menyusun paragraf yang logis dan runtut. Dengan demikian, teknik Studi Wisata dapat disimpulkan sebagai pendekatan pembelajaran yang efektif dan relevan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks berita sekaligus mengembangkan kreativitas siswa secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. S. Ummah, *Implementasi Pembelajaran Abad 21 Pada Berbagai Bidang Ilmu Pengetahuan*, vol. 245. Bandung: MEDIA SAINS INDONESIA, 2023.
- [2] N. Achmad Zukhruf Alfaruqi, “Reflection on Indonesia’s PISA Scores and the 2024 Madrasah Teacher Competency Assessment Results: Challenges in Enhancing Teacher Competence,” *Jurnal pendidikan IPS*, vol. Vol. 15 No, pp. 11–19, 2025.
- [3] E. Wahyuningsi, “Pendekatan Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia,” *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, vol. 03, no. 02, pp. 1–13, 2019.
- [4] Bayu Andika Edi Suyanto Muhammad Fuad, “PENGEMBANGAN MATERI MENULIS TEKS BERITA BERBASIS KARYA WISATA UNTUK SISWA SMP,” *J-Simbol (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*, p. 2020, Jun. 2020.
- [5] M. Fuad, “Pengembangan modul pembelajaran menulis teks berita berbasis metode karyawisata,” *AKSARA: Jurnal Bahasa dan Sastra*, vol. 22, no. 1, pp. 54–77, 2021, doi: 10.23960/aksara/v22i1.pp54-77.
- [6] N. Labib, “Struktur , Kebahasaan , dan Muatan Budaya Teks Berita Merdeka . com serta Relevansinya sebagai Sumber Belajar Teks Berita Berbasis Culturally Responsive Teaching untuk Peserta Didik Kelas XI SMA,” vol. 5, no. 3, pp. 1567–1576, 2025.
- [7] S. Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revi., vol. 2302. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- [8] Maliasih, Hartono, and P. Nurani, “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Kognitif Melalui Metode Teams Games Tournaments dengan Strategi Peta Konsep Pada Siswa SMA,” *Jurnal Profesi Keguruan*, vol. 3, no. 2, pp. 222–226, 2017.
- [9] Wahidin, “Pengembangan Media Pembelajaran Visual Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa,” *Ilmiah Edukatif*, vol. 11, pp. 285–295, 2025.
- [10] F. Inka Nur Azizah and I. Marzuki, “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Budaya Literasi Siswa Di MI Ma’arif NU Manbaur Rohmah Gresik,” *Journal on Education*, vol. 6, no. 1, pp. 7481–7491, 2023, doi: 10.31004/joe.v6i1.4040.
- [11] N. Wellya Zartika, “PENERAPAN MODEL PROJECT BASED LEARNING BERBANTUAN MEDIA GAMBAR BERSERI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS BERITA SISWA KELAS VII SMPN 31 PADANG,” *Jurnal Edu Research : Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, vol. 6, no. 1, pp. 28–33, 2025.
- [12] E. A. Apriliani and N. F. Arif, “PENGEMBANGAN MEDIA AUDIOVISUAL DALAM MENULIS TEKS DESKRIPSI PESERTA DIDIK KELAS VII SMP PGRI 1 KEDIRI BERDASARKAN KURIKULUM MERDEKA Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa perubahan yang,” vol. 20, no. 2, pp. 12–31, 2024.